



UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA 2-3 TAHUN MELALUI METODE BER CERITA DI KB SITI SULAECDAH 04 SEMARANG

Syahisnu Adrianindita ✉

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2015
Disetujui Agustus 2015
Dipublikasikan
September 2015

Keywords:
learning concentration;
breakfast behavior; first year
of elementary school

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak melalui metode bercerita. Penelitian dilakukan di KB Siti Sulaechah 04 Semarang, kelompok A dengan jumlah siswa 12 anak dan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Di Kelompok Bermain Siti Sulaechah 04, anak usia 2-3 tahun keterampilan sosial-emosionalnya masih sangat kurang. Anak masih suka bermain sendiri, belum mau bergabung dengan temannya di sekitar, masih suka menggunakan tangan dan kaki saat menghadapi temannya dan sifat egonya anak masih sangat terlihat jelas. Upaya meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak usia 2-3 tahun, peneliti menggunakan metode bercerita dikarenakan anak usia 2-3 tahun masih suka melihat suatu gambar dan keingintahuan yang besar tentang apa maksud dari gambar tersebut. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus pertama bercerita dengan buku gambar kecil dan siklus kedua bercerita dengan buku gambar besar. Instrumen dalam penelitian berupa lembar observasi, dan catatan lapangan. Teknik Pengumpulan berupa pengamatan dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif pada setiap siklusnya. Kesimpulan setelah penelitian tindakan kelas, yaitu (1) Pada kegiatan awal, anak dapat mengenal cara bersosialisasi dan pengendalian emosi. (2) Pada tahap pelaksanaan, anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan mampu mengendalikan emosi dengan teman. (3) Pada tahap akhir, anak mampu mengajak dan mengingatkan teman agar mau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan mengendalikan emosi saat bermain dengan teman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosial-emosional anak terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Kondisi awal hanya 8,33% kategori baik. Pada siklus I menggunakan buku gambar kecil dengan hasil 50 % yang termasuk dalam kategori baik. Anak-anak terlihat masih belum puas dan merasa bosan menggunakan buku gambar kecil dikarenakan tidak bisa melihat gambar dengan jelas, maka perlu diadakan peningkatan melalui siklus II. Pada siklus II, peneliti menggunakan buku besar. Hasil yang dicapai 83,33% yang termasuk dalam kategori baik. Saat bercerita dengan menggunakan buku besar, terlihat sekali anak-anak tertarik untuk melihatnya. Anak-anak usia 2-3 tahun, mulai fokus saat mendengarkan peneliti bercerita dengan buku besar karena gambar di dalam buku besar terlihat jelas oleh anak-anak. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita dengan menggunakan buku besar, dapat meningkatkan sosial-emosional anak 2-3 tahun di KB Siti Sulaechah 04 Semarang.

Abstract

The research aims to improve the social-emotional skills of children through story-telling method. Research conducted at the Siti Sulaechah KB 04 Semarang, Group A with 12 children and the number of students is carried out on a semester II academic year 2014/2015. In Group Play Siti Sulaechah 04, children ages 2-3 years of social-emotional skills are still very less. Children still love to play it myself, not to want to join his friend around, still like to use the hands and feet in the face of his friend and the nature of the child's ego is still very evident. Improve social skills-emotional child age 2-3 years, researchers using the method of storytelling because children aged 2-3 years still love to see a picture and a great curiosity about what the intent of the image. The research was conducted in two cycles, i.e., the first cycle of storytelling with a small picture book and second cycle tells the story with a big picture book. Research instruments in the form of sheets of observation, and a note field. The method of collection in the form of observation and documentation. The data obtained were analyzed further descriptive qualitative basis on each cycle. Conclusion after research action class, namely (1) the initial activities, children can know how to socialize and control of emotions. (2) at the stage of implementation, the child was able to socialize with the environment and be able to control your emotions with your friends. (3) in the final stage, children are able to invite and remind your friends to socialize with the environment and control your emotions when playing with friends. Results of the study showed that children's social-emotional happening increased on each cycle. Initial conditions only 8.33% category either. On cycle I use a small picture book with 50% results are included in the category of good. The children look still not satisfied and feel bored using small picture book because could not see clearly, then the images need improvement through the cycle II. In cycle II, researchers use a big book. Results achieved 83.33% are included in the category either. While telling stories using big books, visible once the children are interested to see it. Children age 2-3 years, began to focus while listening to a researcher tells the story with a great book because the pictures in the book great is clearly visible by the children. Based on the description, it can be concluded that through the method of storytelling by using big books, can increase social-emotional children 2-3 years in KB Sulaechah Siti 04 Semarang.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung A3 Lantai 1 FIP Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati,
Semarang, 50229 E-mail: qristin@gmail.com

ISSN 2252-6382

PENDAHULUAN

Salah satu aspek perkembangan yang cukup penting pada anak prasekolah adalah perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial menurut Muhibin (Nugraha dan Rachmawati, 2005) merupakan proses pembentukan sosial self (pribadi dalam masyarakat) yaitu pribadi dalam keluarga, budaya, dan bangsa. Hurlock (1995) menjelaskan perkembangan sosial sebagai perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yang meliputi : 1) belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial 2) memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan 3) menunjukkan sikap sosial yang tepat. Perkembangan emosi merupakan perkembangan terkait dengan perasaan yang ada dalam diri seseorang yang bersifat kompleks yang menyertai dan muncul sebelum atau sesudah perilaku.

Keterampilan sosial-emosional pada anak usia dini akan menjadi pondasi bagi anak-anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, peduli kepada orang lain, dan produktif. Daniel Goleman (Iriyanto, 2006) bahkan menyatakan bahwa kecerdasan emosi dan sosial sangat penting peranannya dalam menentukan keberhasilan seseorang. Prosentasenya bisa mencapai 80%. Pada anak yang kurang mendapat stimulasi perkembangan sosial emosi berdasarkan penelitian Hurlock (dalam Nugraha dan Rachmawati (2005) banyak yang mengalami kehausan atau kelaparan emosi (emotional starved). Kondisi ini kemudian berkembang menjadi pribadi yang labil, memiliki hambatan dalam penyesuaian diri, dan menjadi pribadi yang tidak bahagia pada tahap perkembangan selanjutnya.

Selain itu, anak yang kurang mendapat stimulasi kasih sayang dari lingkungan sosialnya juga berdampak pada fisik. Fisik anak menjadi lemah, kurang berkembang, dan tidak berdaya. Ini terjadi karena anak-anak yang sedih (mengalami emosi negatif) terdapat hambatan pada

sekresi hormon kelenjar di bawah otak (pituitary hormon) termasuk di dalamnya hormon pertumbuhan. Dapat disimpulkan bahwa stimulasi perkembangan sosial dan emosi menentukan perkembangan individu selanjutnya.

Perkembangan sosial adalah proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya. Perkembangan sosial berbeda dengan kemampuan sosial, kemampuan sosial merupakan kecakapan seseorang anak untuk merespon dan mengikat perasaan dengan perasaan positif, dan memiliki kemampuan yang tinggi untuk menarik perhatian mereka. Didalam kemampuan sosial anak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial dimana ia berada.

Anak yang dapat bersosialisasi dengan baik sesuai tahap perkembangan dan usianya cenderung menjadi anak yang mudah bergaul. Tidak semua anak mampu bersosialisasi dengan baik, contohnya di Kelompok Bermain Siti Sulaechah 04 anak didik usia 2-3 tahun ini kemampuan bersosialisasinya masih kurang. Peserta didik disini masih banyak yang senang bermain sendiri, berebut mainan, egois yang tinggi serta belum adanya mengenal lingkungan dengan orang di sekitarnya. Sehingga penulis merasa perlu untuk meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak usia dini di Kelompok Bermain Siti Sulaechah 04 dengan bercerita. Banyak sekali ragam kegiatan untuk anak usia dini, salah satu adalah dengan bercerita.

Bercerita sendiri adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada anak. Bercerita memberikan pengalaman psikologis dan linguistik pada anak sesuai minat anak, sesuai tingkat perkembangan dan kebutuhan anak sekaligus menyenangkan bagi anak. Hasil belajar melalui bercerita akan bertahan lama

karena akan berkesan dan bermakna pada anak, mengembangkan ketrampilan berpikir anak dengan permasalahan yang dihadapi.

Strategi pembelajaran melalui bercerita merupakan salah satu strategi yang banyak digunakan pada pembelajaran Kelompok Bermain yang dapat memberikan pengalaman dan manfaat untuk anak. Dalam kegiatan sehari – hari, anak usia 2-3 tahun, belum mengerti tentang sosial emosionalnya, sehingga dengan cara bercerita anak bisa mengerti tentang lingkungan sekitar. Anak tidak merasa bosan saat mendengarkan, tetapi anak-anak lebih semangat untuk mendengarkan. Apa yang didengarkan anak, bisa menjadikan acuan bagi anak. Anak lebih suka mempraktekan apa yang sudah diceritakan oleh gurunya. Sehingga bercerita bisa digunakan oleh guru untuk menjadikan pengetahuan dan pengalaman bagi anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau

peningkatan proses praktis pembelajaran pada anak usia 2-3 tahun di KB Siti Sulaechah 04.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap – tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus terdiri atas Pengamatan, perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing – masing tindakan terdiri secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian kelas. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan secara berdaur (siklus) ulang. Akan dilaksanakan dalam Dua siklus. Masing-masing siklus 5 kali pertemuan

Setting penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di KB Siti Sulaechah 04 Jalan Ahmad Yani 154 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang, tahun ajaran 2014-2015, lokasi yang dipilih ini karena peneliti sebagai guru di PG tersebut. Untuk waktu penelitian pada Semester II Bulan Februari sampai Maret 2015.

Subjek penelitian ini yaitu anak kelompok A di KB Siti Sulaechah 04 Jalan Ahmad Yani 154 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang tahun ajaran 2014-2015 yang berjumlah 12 siswa yang terdiri 5 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki dengan umur sekitar 2-3 tahun.

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila terlihat adanya peningkatan keterampilan sosial dari siklus I menuju siklus II.

Kriteria	Nilai Presentase
Baik	81% - 100%
Cukup	65% - 80%
Kurang	< 64%

PEMBAHASAN

Keterampilan sosial-emosional merupakan hal yang harus dimiliki anak sejak usia dini. Keterampilan sosial-emosional adalah keterampilan atau strategi yang digunakan untuk memulai atau mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam interaksi sosial, yang diperoleh melalui proses belajar dan bertujuan untuk mendapatkan hadiah atau penguat dalam hubungan interpersonal yang dilakukan.

Di dalam aspek pembelajaran anak ada aspek sosial-emosional. Sosial-emosional sendiri adalah pengetahuan mengenai diri sendiri, kesadaran diri, kepekaan sosial, empati, dan kemampuan untuk berkomunikasi baik dengan orang lain menurut Covey (Qomaruzzaman, 2011: 34).

Menurut Rini (Wiyani, 2014 : 124-136), ada empat aspek perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini yang harus dikembangkan, yaitu (1) perkembangan pemahaman diri, ada dua aspek penting tentang diri yang dipelajari pada masa bayi, yaitu kesadaran diri dan pengenalan diri. (2) Perkembangan hubungan sosial, area utama dari perkembangan hubungan sosial adalah pertemanan. (3) Perkembangan kemampuan mengatur diri sendiri, kemampuan individu untuk mengatur diri sendiri berkembang seiring dengan perkembangan sosial individu. (4) Perkembangan perilaku sosial, perilaku sosial merupakan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal berperilaku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain.

Bagi anak usia 2-3 tahun, metode bercerita merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan bisa cepat diingat oleh anak. Karena usia 2-3 tahun, anak-anak sangat suka untuk melihat suatu gambar dan mendengarkan suatu cerita. Metode bercerita sendiri adalah metode yang mengisahkan

peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan, dan mimik wajah yang unik. Metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang didalamnya diselipkan pesan – pesan moral atau intelektual tertentu. (Fadillah, 2012 : 172)

Oleh karena itu untuk perkembangan sosial emosional anak usia 2-3 tahun, metode bercerita merupakan hal yang penting dilakukan di saat pembelajaran. Metode bercerita sangat membantu untuk melihat perkembangan anak, karena anak akan selalu mengingat apa yang didengar dan yang dilihatnya. Sehingga, peneliti menggunakan metode bercerita untuk perkembangan sosial-emosional anak usia 2-3 tahun.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Pada siklus 1, peneliti bercerita dengan menggunakan buku gambar kecil yang digunakan untuk proses pembelajaran. Guru menyiapkan instrumen yang akan digunakan sebagai penilaian observasi, kemudian guru melakukan *setting* kelas. Dari hasil penelitian siklus 1, siswa dengan persentase 50% yang termasuk dalam kategori baik, melalui keterampilan sosial emosional dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan mengendalikan emosi saat bermain bersama teman. Hasil yang dicapai pada siklus I dengan menggunakan media buku cerita bergambar kecil belum optimal, karena gambar yang ditampilkan di buku gambar kecil warnanya kurang jelas dan obyeknya kurang besar, serta teks yang terdapat dalam buku gambar kecil juga terlalu panjang. Sehingga anak tidak bisa melihat secara jelas gambar dari buku cerita, anak juga tidak bisa fokus dalam mendengarkan cerita dari guru, dan akhirnya anak kurang tertarik dalam mendengarkan cerita tersebut. Sehubungan siklus I belum mencapai ketuntasan sesuai dengan yang ditargetkan maka, dilanjutkan dengan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II guru menggunakan metode bercerita dengan menggunakan buku gambar besar. Melalui siklus II hasil pencapaian ketuntasan sangat terlihat jelas adanya peningkatan keterampilan sosial emosional dengan hasil 10 siswa dari 12 siswa dengan prosentase 83,33% dengan kategori baik. Melalui siklus II hasil pencapaian sudah menunjukkan ketuntasan dimana indikator

kinerja sudah tercapai, itu disebabkan karena buku gambar besar (*big book*) gambarnya sangat jelas, gambar yang ditampilkan di buku gambar besar obyek yang ditampilkan besar, dan warnanya juga sangat jelas. Sehingga anak-anak bisa melihat gambar dengan jelas, dan anak-anak bisa lesih fokus saat mendengarkan cerita, dan anak-anak tertarik untuk mendengarkan cerita tersebut.

Hasil keterampilan sosial emosional anak pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Selengkapnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

No	Siklus	Ketuntasan	Keterangan
1	Kondisi Awal	8,33%	—
2	Siklus I	50%	Belum Berhasil
3	Siklus II	83,33%	Sudah Berhasil

SIMPULAN

Dengan menggunakan metode bercerita di saat pembelajaran bisa menjadi acuan untuk perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dapat mengembangkan keterampilan sosial emosional anak menjadi baik, terlihat dari hasil siklus I dan siklus II.

Pada siklus I sebesar 50%, yang termasuk pada kategori kurang baik dan pada siklus II sebesar 83,33% yang berarti masuk kategori baik.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita dengan menggunakan buku besar / *big book* dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional anak 2-3 Tahun di KB Siti Sulaechah 04 pada siswa kelompok A.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran kepada guru dan sekolah dan orang tua.

1. Bagi Guru

Dengan guru memberikan metode bercerita dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional pada anak, diharapkan keterampilan sosial-emosional anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan mengendalikan emosi saat bermain dengan teman dapat meningkat.

Pelaksanaan kegiatan metode bercerita sebaiknya dilakukan secara terprogram, untuk memudahkan guru dalam meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak.

2. Bagi Sekolah

Buku bercerita sebagai fasilitas yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial-emosional pada anak usia 2-3 Tahun di Sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak perlu adanya kerjasama dengan semua pihak misalnya orang tua dan panti asuhan.

Penggunaan buku gambar besar dan kecil dapat digunakan sebagai program kegiatan untuk bercerita dalam meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak.

3. Bagi Orangtua

Orang tua dapat memberikan contoh sikap perilaku yang baik dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional pada anak.

Memperhatikan kegiatan anak saat berada di sekolah, sehingga orang tua dapat mengulangi kegiatan yang telah diajarkan oleh guru saat di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amale, Irfan. 2005. *Aku Belajar Membuang Sampah*. Bandung: DAR! Mizan
- Arifin, M & Barnawi. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dining Surviani, Istyanti. 2005. *Aku Sayang Teman*. Bandung: DAR! Mizan
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hendri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ibuka, Masaru. 2009. *Membuka Lorong Dunia Anak*. Yogyakarta: Annora Media.
- Khoirida, Lilif Mualifatu & Muhammad Fadillah. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusumastuti. 2012. *Ayo ke Kebun Binatang*. Jakarta: Erlangga
- Muakhir, Ali. 2005. *Aku Anak Sabar*. Bandung: DAR! Mizan
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- PERMENDIKNAS. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Qomaruzzaman, Bambang. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Permata Muri Media.
- Rustandi, Tedi. 2010. *Bona Anak yang Disiplin*. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.
- Rustandi, Tedi. 2010. *Bona suka Menolong*. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Suhada, Ichsan. 2010. *Adi Suka Berbuat Jujur*. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.
- Suhada, Ichsan. 2010. *Bona Anak yang Disiplin*. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yulianty, Rani. 2005. *Aku Suka Berterimakasih*. Bandung: DAR! Mizan.
- Yulianty, Rani. 2005. *Aku Anak Santun*. Bandung: DAR! Mizan.